

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
MOH. ALVIAN HASANI
NIM : T20194142

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

JEMBER

MOH. ALVIAN HASANI

NIM : T20194142

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MOH. ALVIAN HASANI
NIM: T20194142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 21 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An-Nahl: 44)*



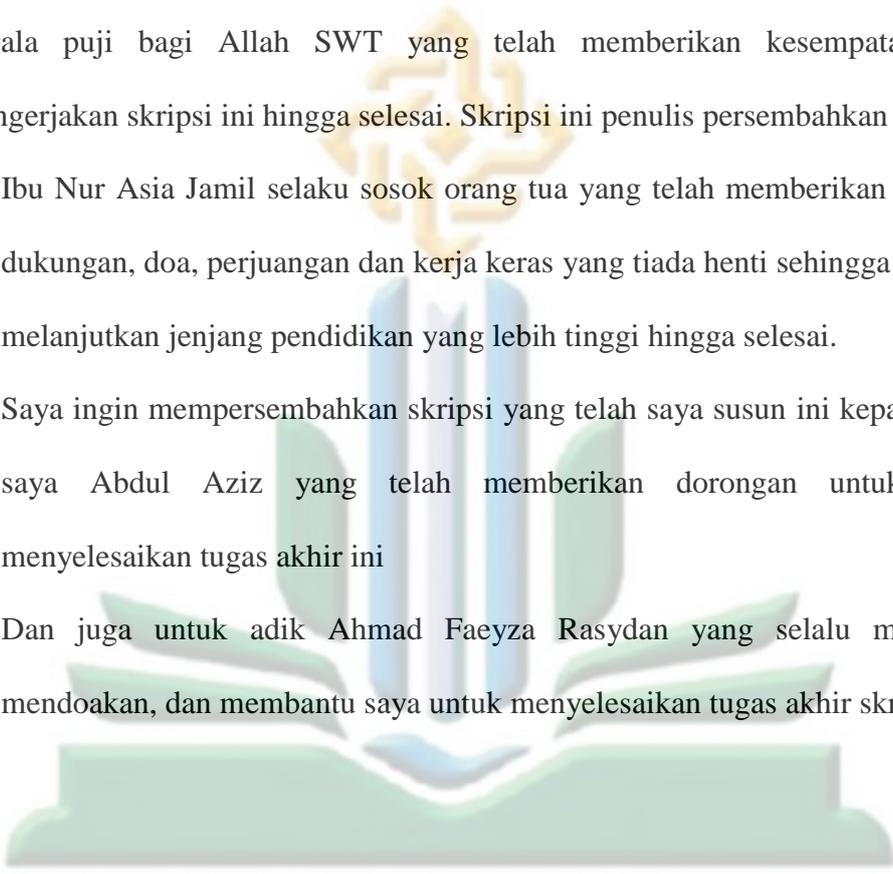
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011)
Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),16:44..597.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Nur Asia Jamil selaku sosok orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, perjuangan dan kerja keras yang tiada henti sehingga saya bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga selesai.
2. Saya ingin mempersembahkan skripsi yang telah saya susun ini kepada bapak saya Abdul Aziz yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini
3. Dan juga untuk adik Ahmad Faeyza Rasydan yang selalu mensupport, mendoakan, dan membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al-Fattah Sserut 06 Panti Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H, Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini

4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Saya dalam mengerjakan skripsi ini Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini, memberikan arahan, dan motivasi.
5. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Serut 06 Panti Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Laila Magfiroh S. Pd selaku wakil kepala sekolah MI Al-Fattah Serut 06 Panti Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian
9. Saudari Nurma Yuliniantin yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

Jember, 28 Februari 2025
Penulis

Moh. Alvian Hasani
NIM. T20194142

ABSTRAK

Moh Alvian Hasani, 2025: “Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember”.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.*

Konteks penelitian ini adalah saat observasi awal, peneliti menemukan problematika dalam penggunaan model pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di MI Al-Fattah Serut 06 Pantu. Model pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanyajawab ini ada kalanya juga siswa akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan mendominasi siswa untuk aktif. Untuk mengatasi hal tersebut model pembelajaran Inkuiri yang dijadikan sebagai model pembelajaran terpilih yang diyakini dapat membantu peserta didik untuk mengolah informasi yang didapat melalui model pembelajaran Inkuiri.

Fokus Penelitian skripsi ini adalah Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember ? Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember ? Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, guru menyajikan materi, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru memancing berpikir kritis dengan memutar video atau slide yang berkaitan tugas yang diberikan, guru meminta peserta didik mengumpulkan data dari hasil temuan, guru menguji hipotesis, dan yang terakhir guru memberikan penguatan dan evaluasi. (2) pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV dilakukan pada tahap-tahapan yaitu guru mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan, guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran sesuai materi, guru meminta peserta didik membuat pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, guru meminta peserta didik mengumpulkan data, guru menguji hipotesis, dan langkah terakhir menyimpulkan dan guru memberikan penguatan serta evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Ruang Kelas	56
Table 4.2 Temuan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Daftar Guru MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember	55
Gambar 4.2 Kegiatan awal pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri.....	60
Gambar 4.3 Kegiatan inti penerapan model pembelajaran Inkuiri	61
Gambar 4.4 Kegiatan akhir pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri	62
Gambar 4.5 Kegiatan awal pembelajaran inkuiri bebas.....	63
Gambar 4.6 Kegiatan inti pembelajaran inkuiri bebas.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah 06 Serut Panti merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus swasta yang berada di wilayah kecamatan Panti Kabupaten Jember. MI swasta ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan Dasar untuk setiap orang yang berada di sekitar sekolah tersebut.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam pendidikan khususnya pendidikan yang berlangsung di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, maka tidak akan terlepas dengan sebuah aktivitas yang biasa disebut dengan pembelajaran.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Observasi di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 13

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Ayat dari Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan secara sengaja untuk menjadikan peserta didik berhasil dalam kehidupannya. Suatu keberhasilan pendidikan yaitu dengan proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan arah akan dibawa kemana peserta didik setelah mengikuti serangkaian pendidikan. Hakikatnya tujuan pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu, maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁴ Perubahan-perubahan itulah yang menjadi bukti bahwa pendidikan sangat penting. seperti halnya hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi yang artinya “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tirmidzi). Ilmu dan pendidikan yang layak dapat memberikan dampak yang baik untuk dunia maupun akhirat. Dengan menjalankan tujuan pendidikan, manusia memiliki bekal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar mengajar. Agar proses

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 9

pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya variasi dari pendidik dalam proses pembelajarannya yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil (2020) model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk pembelajaran jangka panjang (Kurikulum), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran pada saat di kelas. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik mulai dari tingkat keaktifan siswa dan kreativitas siswa. Seperti firman Allah dalam Q.S An-Najm:39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”. (Q.S An-Najm:39).

Ayat diatas menerangkan bahwa keaktifan belajar peserta didik perlu ditingkatkan. Adanya peserta didik aktif dalam berusaha, berfikir, mencoba dan berbuat sendiri maka peserta didik sudah dapat menerima dan memahami pembelajaran yang telah tersampaikan karena suatu usaha dan mempengaruhi hasil. Didalam dunia pendidikan sangatlah banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan.⁵ Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka

⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31

dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Islam sangat memberikan perhatian dalam pengembangan kemampuan berpikir. Hal tersebut sebagaimana dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 44 berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Q.S. An-Nahl: 44).⁶

Model pembelajaran inkuiri menuntut keterlibatan peserta didik dalam kegiatan merumuskan masalah, mengumpulkan data, menyimpulkan temuan data. Melalui kegiatan merancang hingga menyimpulkan temuan penelitian peserta didik akan lebih memahami materi, sehingga ketika dihadapkan pada suatu permasalahan peserta didik lebih mengerti bagaimana menangani permasalahan yang ada. Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran apapun, salah satunya yaitu pada pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya, bahasa Indonesia merupakan hal penting yang patut dijaga dan dilestarikan. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),16:44.

mengamalkannya dengan baik dan benar. Dalam Ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 berbunyi:

“Kami putra putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kami putra putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia. Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Sebagai warga Negara Indonesia yang hidup di wilayah Indonesia wajib menjaga, menghormati, mengembangkan, dan melestarikan bahasa yang satu, bahasa Indonesia.

Bahasa sendiri memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia seperti yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa ajaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi dalam kehidupan individu kita dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambing-lambang yang biasa disebut dengan kata-kata.⁷

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember, sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang memberikan motivasi peserta didik dalam proses belajarnya. Akan tetapi setelah guru-guru banyak yang mengikuti pelatihan-pelatihan dalam konsep mengajar, para guru sudah mulai berinovasi dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember berjalan sesuai kurikulum, dikarenakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menurut peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis. Untuk itu saya sering menggunakannya. Model pembelajaran inkuiri sangat cocok diterapkan untuk saat ini. Model

⁷ Tarigan Henry Guntur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1987). Hal 9

pembelajaran inkuiri ini sangat mendorong peserta didik dalam proses belajarnya dan juga untuk melatih berfikir kritis, serta menyelesaikan masalah sendiri tentunya sehingga apabila dihadapkan dengan suatu masalah dilingkungan peserta didik dapat mengatasinya”.⁸

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penuli tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri

⁸ Indah Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Serut Panti, 22 Januari 2025.

terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember.

2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang Penerapan model pembelajaran Inkuiri. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bias memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan model pembelajaran.

- c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achma Siddiq Jember dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan model pembelajaran Inkuiri.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangasih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mengeksplorasi fenomena atau masalah tertentu secara sistematis, individu mendorong diri mereka untuk bertanya, mengamati, mencari informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan.

Model pembelajaran inkuiri ini menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

dari setiap materi yang diberikan oleh guru dan mencoba mencari tau tentang permasalahan yang dihadapi, menggali suatu informasi dan cara penyelesaian tanpa mengambil keputusan yang salah secara terbimbing ataupun bebas.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Materi dalam pelajaran ini mencakup aspek-aspek kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, struktur kalimat, serta keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah secara terbimbing dan bebas oleh guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Lensa Ndarupati tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Adaptasi Hewan ”.⁹

Jenis penelitian quasi experimental tipe non-equivalent control group design. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Takanita Bumijo sebanyak 65 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas IVA sebanyak 34 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebanyak 31 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji korelasi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa harga Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 atau $p < 0,05$. Korelasi tersebut signifikan dengan $t = -6,206$ dan $p = 0,000$ (atau p

⁹ Lensa Ndarupati, “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA tentang Adaptasi Hewan”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2018)

$< 0,05$). Besarnya pengaruh sebesar $r = 0,61$ atau setara dengan 25% termasuk kategori besar.

2. Maharani Kurnia Putri 2022 yang berjudul “Pengaruh Model inkuiri Terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu”.¹⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

hasil penelitian diketahui pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri (Inquiry Based Learning) menggunakan Independent Sampel t Test menghasilkan nilai $|t| = 2,106$ dengan jumlah = dan data varian homogen dengan derajat kebebasan (df) = - . Nilai $|t| = 2,106$ lebih besar dibanding $|t| = 1,734$ dengan $df = 38$ sebesar 1,734 ($2,106 > 1,734$) dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,042$ dimana ($0,042 < 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95 % data signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

3. Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari dalam Jurnal Bionatural, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan”.¹¹

¹⁰ Siti Maimanah, “Maharani Kurnia Putri 2022 yang berjudul “Pengaruh Model inkuiri Terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu”, (Skripsi: Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung,2022)

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipakai ialah quasi eksperimental. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri ialah 76,67, sedangkan rata-rata peserta didik dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) ialah 65,83. Hasil belajar peserta didik lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dibuktikan melalui hasil analisa data statistik “uji t test” diperoleh hasil = 1,714 dan hasil dari t-test = 2,923, sehingga $t > t_{table}$ yang artinya ialah H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan selisih tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Ujong Fatimah pada pembelajaran IPA tentang morfologi tumbuhan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar pembelajaran IPA tentang morfologi tumbuhan

4. Siti Aisah, Kartono, dan Endang Uliyanti dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, dengan judul “Pengaruh Penggunaan

¹¹ 8Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan," *Jurnal Bionatural* 8, no. 2 (2021): 1, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/745>.

Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar".¹²

Metode penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Pada hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 80,33 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,10. Hasil uji hipotesis menggunakan rumus t-test Polled Variansi diperoleh $t = 2,45$ dan untuk $t_{table} = 1,987$ dengan $dk = + - 2 = 53$ pada taraf signifikan (α) = 5 % dengan demikian diperoleh $t_{hitung} >$ atau $2,45 > 1,987$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

5. Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta dalam Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar".¹³

¹² Endang Uliyanti, Siti Aisah, dan Kartono, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 12 (2019): 1, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13033>.

¹³ Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia bagi Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1>.

Metode penelitian yang dipakai ialah metode preeksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan design one group pretest posttest. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata pretest 47,6 dan posttest 75,5. Hasil uji reliabilitas diperoleh Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk instrument tes sebesar 0,723 yang bermakna memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Uji normalitas hasil belajar pretest memiliki taraf signifikansi $0,119 > 0,050$, dan posttest mempunyai taraf signifikansi $0,067 > 0,05$. Uji hipotesis sebesar 4.008 dengan $dk = n-1$ ($29-1=28$) diperoleh sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $> (4.008 > 1.701)$ dengan besarnya taraf signifikansi 0,05 yakni ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar IPA pada materi panca indra manusia pada peserta didik sekolah dasar dan metode penelitian yang dipakai ialah metode pre-eksperimen dengan bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan design one group pretest posttest.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Lensa Ndaruputri yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA tentang aplikasi hewan”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas model pembelajaran inkuiri. • Sama-sama diterapkan di lembaga pendidikan Dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan <i>quasi experimental</i> tipe <i>non-equivalent control group design</i>. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif • Fokus terhadap pengaruh hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti lebih focus ke pelaksanaan. • Diterapkan pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2.	Maharani Kurnia Putri, yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran inkuiri. • Sama-sama diterapkan di pendidikan Dasar. • Sama-sama diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif
3.	Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari dalam Jurnal Bionatural, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran inkuiri. • Sama-sama diterapkan di pendidikan Dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipakai ialah quasi eksperimental
4.	Siti Aisah, Kartono, dan Endang Uliyanti dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, dengan judul “Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas Penerapan Model Pembelajaran inkuiri. • Sama-sama diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar”	di sekolah Dasar	<i>nonequivalent control group design.</i>
5.	Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta dalam Jurnal Pendidikan Dasar, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran inkuiri. • Sama-sama diterapkan di sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang dipakai ialah metode preekserimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan design one group pretest posttest. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini mempunyai tujuan untuk menerapkan Model inkuiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh hasil belajar dan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Tindakan kelas, *quasi eksperimen*, kuantitatif.

Persamaannya adalah dari segi model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran inkuiri, model yang digunakan walaupun memiliki sedikit perbedaan yang tidak terlalu signifikan karena referensi yang digunakan oleh peneliti. Serta terdapat pula beberapa tujuan yang akan dicapai

dalam penelitian ini seperti meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.¹⁴

Inkuiri secara bahasa, berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, pemeriksaan pencarian atau penyelidikan.¹⁵ Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah 1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.¹⁶

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31.

¹⁵ Syafruddin Nurudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 214.

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 166.

Model pembelajaran inkuiri menurut Jonni Dimiyati yaitu menekankan pembelajaran pada proses berpikir secara kritis, logis, dan analitis. Pembelajaran model ini menekankan strategi heuristic (dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan), jadi kepada peserta didiklah pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan untuk menemukan sesuatu.¹⁷

Inkuiri artinya proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan hasil mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. melalui proses itulah, diharapkan peserta didik berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, tetapi merancang pembelajaran yang haeus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban sari suatu

¹⁷ Jonni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 80.

permasalahan yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Tujuan model pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan mencari jawaban yang berasal dari keinginan mereka, mengumpulkan data, menganalisisnya, hingga mampu menarik suatu kesimpulan.¹⁸

Tujuan lain dari model pembelajaran inkuiri adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah.¹⁹

Ciri utama model pembelajaran inkuiri menurut Jumanta Hamdayana, yaitu:

- 1) Model inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan

¹⁸ Syafruddin Nurudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 217.

¹⁹ Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 15.

kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²⁰

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Jenis-jenis model pembelajaran inkuiri menurut Nurdyansyah dan Eni terdapat 3 macam yaitu: Inkuiri terbimbing, Inkuiri bebas dan inkuiri bebas termodifikasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing diterapkan untuk peserta didik yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan model inkuiri. Dalam penerapannya guru akan memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Bimbingan lebih banyak diberikan pada tahap awal dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para peserta didik tidak merumuskan masalah.

Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Peserta didik secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik

²⁰ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 32.

suatu kesimpulan. Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri akan memacu keingintahuan peserta didik dalam menentukan hal-hal yang ingin diketahuinya.²¹

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salahsatu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kondisi kelas yang kemampuan peserta didiknya bervariasi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik dilatih berpikir kritis. Selain itu juga membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.²²

Pada inkuiri terbimbing peserta didik bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih, seperti ‘memancung’ peserta didik untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Inkuiri terbimbing ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang

²¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2016), 145.

²² Sumarni dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif Negeri 01 Manokwari,” *dalam Jurnal Nalar Pendidikan*, vol. 5 nomor 1 Jan-Jun (Papua Barat: Universitas Manokwari, 2017), 22.

mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Orlich, et.al dikutip oleh Khoirul, menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.
- b) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya: kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- d) Tiap-tiap peserta didik berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- e) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik.
- g) Guru memotivasi semua peserta didik untuk mengomunikasikan hasil generalisasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik dalam kelas.²³

²³ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri metode dan aplikasi*, 18.

2) Inkuiri Bebas

Pada inkuiri bebas, peserta didik melakukan sendiri penelitian seperti seorang ilmuwan. Peserta didik harus bisa mengidentifikasi dan merumuskan masalah dengan berbagai topic permasalahan yang hendak diselidiki pada proses pembelajaran. Model yang digunakan adalah inkuiri *role approach* yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas yaitu sebagai coordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasian proses.²⁴

Pada inkuiri bebas, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada inkuiri bebas, peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi dari guru. Oleh karenanya peserta didik selain harus responsif, juga tertuntut harus tetap teliti. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung dan berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran guru akan memberikan penilaian serta masukan-masukan yang membangun, sehingga kedepannya peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran secara lebih baik.

Beberapa karakteristik yang menandai kegiatan inkuiri bebas menurut Khoirul ialah:

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, 145.

- a) Peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam melakukan observasi khusus untuk membuat inferensi,
- b) Sasaran belajar adalah proses pengamatan kejadian objek dan data yang kemudian mengarahkan pada perangkat generalisasi yang sesuai,
- c) Guru hanya mengontrol ketersediaan materi dan menyarankan materi inisiasi,
- d) Dari materi yang tersedia peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa bimbingan guru,
- e) Ketersediaan materi di dalam kelas menjadi penting agar kelas dapat berfungsi sebagai laboratorium,
- f) Kebermaknaan didapatkan oleh peserta didik melalui observasi dan inferensi serta melalui interaksi dengan peserta didik lain,
- g) Guru tidak membatasi generalisasi yang dibuat oleh peserta didik, dan
- h) Guru mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan generalisasi yang dibuat sehingga dapat bermanfaat bagi semua peserta didik dalam kelas.²⁵

3) Inkuiri Bebas yang Termodifikasi

Guru memberikan permasalahan dan kemudian peserta didik diminta memecahkan permasalahan tersebut melalui

²⁵ Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasis Inkuiri metode dan aplikasi, 20.

pengamatan, eksplorasi, dan prosedur pada pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan sekolah.²⁶ Inkuiri bebas yang dimodifikasi yaitu guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.²⁷

c. Prinsip- Prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget, dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturaio*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibrium*. Atas dasar itu, maka dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru.

Jumanta mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri, yaitu:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari model inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini

²⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, 146.

²⁷ Syafruddin Nurudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 217.

selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi antara peserta didik dengan guru, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis teknik bertanya perlu dikuasai

oleh setiap guru, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4) 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5) Prinsip keterbukaan

Anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.²⁸

Nurdyansyah dan Eni, menyatakan bahwa terdapat enam prinsip dalam inkuiri terbimbing sebagai berikut:

- a) Peserta didik belajar secara aktif menghubungkan dan bercermin dari pengalaman,
- b) Peserta didik belajar dengan membangun pengetahuan dari apa yang mereka siap ketahui,
- c) Peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi melalui berpikir kritis dalam proses belajar,

²⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 33.

- d) Peserta didik mempunyai cara berbeda dalam belajar,
- e) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan peserta didik lainnya, dan
- f) Peserta didik belajar melalui pedoman dan pengalaman yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.²⁹

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, yaitu pengembangan kemampuan berpikir kepada hasil belajar serta proses belajar, bertanya, interaksi, keterbukaan, mengembangkan berpikir tingkat tinggi melalui berpikir kritis, membangun pengetahuan dari apa yang mereka siap ketahui, dan belajar melauai pedoman serta pengalaman yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Jumanta Hamdayana menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.³⁰

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana iklim pembelajaran reponsif. Pada langkah ini, guru

²⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, 148.

³⁰ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 34.

mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak

(berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikannya.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.³¹

Johi, menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan

³¹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 35.

hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan atau mengambil kesimpulan.³²

- 1) Orientasi. Langkah ini mengatur strategi menciptakan suasana agar pembelajaran responsif. Kondisi yang responsif sangat penting dalam pembelajaran karena model inkuiri sangat menekankan agar peserta didik bisa memecahkan masalah dan menemukan hal baru.
- 2) Merumuan masalah. Merupakan kegiatan yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik. Bila peserta didik telah paham betul dengan masalah yang akan dipecahkan, maka kegiatan belajar akan terfokus pada suatu masalah sehingga akan lebih mudah dan jelas apa-apa yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 3) Mengajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu persoalan atau masalah yang akan dipecahkan. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data. Langkah ini kegiatan diarahkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan atau data-data yang mendukung untuk membuktikan atau untuk menemukan sesuatu.
- 5) Menguji hipotesis. Setelah data dikumpulkan secara lengkap, maka data tersebut dilakukan pembahasan. Pembahasan terhadap data dimaksudkan untuk membuktikan dan meyakinkan bahwa apa

³² Joni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, 97.

yang sedang dibahas ditemukan adanya bukti-bukti yang dapat diyakini sebenarnya.

- 6) Merumuskan atau mengambil kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari inkuiri yakni mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah atau menemukan jawaban terhadap masalah yang dikaji.³³

Trianto, menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri meliputi mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.³⁴

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk menyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah melihat pentingnya masalah dan merumuskan masalah.
- 2) Merumuskan hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

³³ Joni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, 98

³⁴ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 229.

- 3) Mengumpulkan data Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matriks, atau grafik.
- 4) Analisis data Peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
- 5) Membuat kesimpulan Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh peserta didik.³⁵

Dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri ada beberapa tahap-tahapnya meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan merumuskan atau mengambil kesimpulan dari hasil temuan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Syafruddin dan Andriantoni menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self concept” pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

³⁵ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah.*, 230.

- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat instrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih baik merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- 9) Peserta didik dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.³⁶

Kekurangan model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Guru dan peserta didik yang sudah sangat terbiasa dengan proses pembelajaran gaya lama.

Nurdyansyah dan Eni menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama.

³⁶ Syafruddin Nurudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 219.

- 2) Pembelajaran inkuiri sering bergantung pada kemampuan matematika peserta didik, kemampuan bahasa peserta didik, keterampilan belajar mandiri, dan self management.
- 3) Peserta didik yang aktif mungkin tetap tidak paham atau mengenali konsep dasar, aturan dan prinsip, serta peserta didik sering kesulitan untuk membuat pendapat, membuat hipotesis, membuat rancangan percobaan dan menarik kesimpulan.³⁷

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Ikrar ini sekaligus bermakna bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional, sebagai alat yang mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia.³⁸

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian di bukukan menjadi sebuah

³⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum* 2013, 149.

³⁸ Rina Devianti, "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2 Tahun 2017.

kamus. Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2009, hlm. 3). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1981, hlm. 1) bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Chaucard mengatakan “Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun tidak bermartabat manusia”.³⁹

³⁹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

Kemudian Cassirer memandang bahwa “mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir”.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajarkan berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dalam kegiatan berkomunikasi hendaknya menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan berikut ini⁴¹:

- 1) Berkomunikasi efisien dan efektif berdasarkan etika yang berlaku, baik, secara tulis ataupun lisan.
- 2) Bangga dan menghargai pemakaian bahasa Indonesia dan secara tepat dan kreatif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.

⁴¹ Hanna, ” Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?“, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.

- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan kreatif dan tepat dalam berbagai tujuan.
 - 4) Menggunakan Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan intelektual serta kematangan sosial.
 - 5) Memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas budi pekerti, memperluas wawasan, serta peningkatan kemampuan berbahasa dan pengetahuan.
 - 6) Membanggakan dan menghargai sastra Indonesia sebagai intelektual manusia dan khazanah budaya Indonesia.
- c. Fungsi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kebutuhan Pemakaian

1) Alat Ekspresi Diri

Pada mulanya, menurut Isah Cahyani “seseorang (anak-anak) menggunakan bahasa bertujuan pada ekspresi perasaan atau kehendak terhadap sasaran yang tetap, yaitu ibu bapaknya atau masyarakat di sekitarnya. Pada perkembangannya, penggunaan bahasa tidak lagi untuk mengekspresikan kehendaknya namun bertujuan sebagai komunikasi terhadap lingkungan yang lebih luas. Setelah dewasa kita menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi.”⁴²

2) Alat Komunikasi

Saat pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, harus tau akan tujuan dan maksud yakni ingin dipahami oleh orang lain.

⁴² Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013), 36.

Menginginkan dalam penyampaian pikiran, gagasan, harapan, pendapat, perasaan, dan hal lainnya yang bisa diterima orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri sekaligus sebagai alat untuk memperlihatkan identitas diri. Melalui bahasa, seseorang bisa menampakkan sudut pandang masing-masing, pemahaman berdasarkan hal tertentu, pendidikan dan latar belakang sosial, budaya, asal usul bangsa, dan negara, hingga karakter/sifat/temperamen individu. Fungsi bahasa merupakan cerminan seseorang, baik sebagai bangsa, budaya, ataupun sebagai diri sendiri.

3) Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa Indonesia mampu menyatukan ratusan kelompok etnis tanah air. Merupakan alat integrasi bangsa, terdapat sifat-sifat

potensial dari bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia sudah terbukti mampu mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural, (2) bahasa Indonesia sifatnya egaliter dan demokratis, (3) bahasa Indonesia sifatnya transparan/ terbuka, dan (4) bahasa Indonesia telah mendunia.

4) Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakaidi dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Termasuk

kegiatankegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya,serta pidato-pidato kenegaraan.⁴³

5) Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik

- a) Anak SD/MI sangat penting dalam mempelajari Bahasa Indonesia karena :Sebagai alat pengembangan kemampuan komunikasi dengan lingkungan.
- b) Sebagai alat pengembangan kemampuan intelektual dan ekspresi anak.
- c) Sebagai dasar mempelajari bermacam ilmu dan tingkatan pendidikanselanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana untuk mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai informasi.

Dengan demikian, komunikasi yang mahir dalam Bahasa Indonesia secara tertulis dan lisan harus dimiliki dan terus menerus ada peningkatan. Sesuai hal tersebut hal tersebut, posisi Bahasa Indonesia perlu memperoleh perhatian khususnya untuk pembelajar Bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah Bahasa Indonesia. Kemudian, Bahasa Indonesia dipakai sebagai sarana komunikasi, persuratan,iklan,surat kabar,buku-buku

⁴³ Inda Puspita Sari,"PentingnyaPemahamanKedudukandanFungsiBahasaIndonesiaSebagai PemersatuNegaraKesatuanRepublikIndonesia(Nkri)", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015*.

pengetahuan, televisi,radio,percakapan sehari-hari, pidato dan lainnya menggunakan Bahasa Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁴⁴

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, peristiwa, dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

sebagainya).⁴⁵ Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.

Alasan peneliti memilih MI Al-Fattah serut 06 yang terletak di kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian adalah pertama karena MI Al-Fattah serut 06 yang terletak di kecamatan Panti, merupakan salah satu lembaga sekolah yang diminati oleh masyarakat daerah Panti. Kedua, adanya permasalahan kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data peneliti yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subyek penelitian. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau yang diteliti.⁴⁶

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ahmad Irfan, S.Pd selaku Kepala MI Al-Fattah serut 06 Dusun Kasiyan Desa Serut Kecamatan Panti kabupaten Jember, selaku penanggung jawab

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di MI Al-Fattah serut 06, baik pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas maupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Khususnya tanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Lailatul Magfiroh, S.Pd selaku Wakil Ketua bidang Kurikulum MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember, selaku wakil penanggung jawab terhadap kurikulum sekolah yang mendorong terwujudnya pendidikan yang baik dalam semua pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.
3. Ibu Indah Wahyuni, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas IV di sekolah MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.
4. Peserta didik MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember, selaku pihak yang menjadi bagian terpenting khususnya dalam proses penelitian ini berlangsung..

Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan apakah implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa ini sudah diterapkan dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Teknik pengumpulan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 104.

data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dimana tujuan observasi yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁴⁸

Observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana penerapan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana

⁴⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 54

pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁰

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan beberapa data ataupun informasi tentang penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember. Adapun beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember, Waka Kurikulum MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember, Guru Kelas IV MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember, dan beberapa Siswa Kelas IV MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dalam penelitian.⁵¹

Dalam hal ini, peneliti bisa mengambil Sebagian dokumen yang diperlukan misalnya foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas, data guru dan siswa, struktur organisasi, data fasilitas sekolah, profil lembaga, dan dokumen terkait lainnya.

⁵⁰ Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵² Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Penjelasan dari setiap langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber wawancara berlangsung. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.⁵³

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.

4. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵ Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

⁵³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 447.

F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus diolah dengan sangat hati-hati agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kebenaran data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁵⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber diatas, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.⁵⁸ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan hasil dari penelitian dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber diatas.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* 274.

⁵⁸ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁹ Contohnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua data tersebut benar namun sudut pandangnya yang mungkin berbeda-beda.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁶⁰ Tahap penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian antara lain :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, evaluasi lapangan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dalam persiapan diri memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap data ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.⁶¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dan terarah.

Adapun yang menjadi fokus peneliti mengenai Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember, yang mana hal ini akan menjawab rumusan masalah yang ada, yakni : Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Al-Fattah Serut 06 Panti

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember merupakan lembaga madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan didirikan pada tanggal 1 Juni 2008. Sekolah ini didirikan dengan tujuan

yakni Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Menunjang program pemerintah di bidang Pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan anak tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember adalah sarana dan wadah dalam meletakkan dasar pendidikan khususnya anak usia minimal 6 sampai 12 tahun yang senantiasa memperoleh atau berpendidikan dan mempunyai bekal keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga ataupun pada masyarakat. Mengingat terbatasnya sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah, maka kami pihak swasta/yayasan sebagai mitra pemerintah bermaksud membantu penyelenggaraan pendidikan dibidang pendidikan anak usia dini.⁶²

Mengingat lingkungan masyarakat pedesaan yang tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi masih standar, maka kami bermaksud menyelenggarakan pendidikan yang memadai tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitar. Dengan peletakan dasar pendidikan yang meningkatkan iman dan taqwa, maka Insya Allah akan tercipta generasi-generasi penerus handal yang senantiasa siap membangun bangsa dan Negara terutama bagi diri sendiri, ataupun pada keluarga serta pada masyarakat. Kebutuhan yang letak/domisili mereka jauh dengan lembaga pendidikan terutama untuk sekolah PAUD yang masih sangat diperlukan mengingat para anak usia dini belum semua tertangani secara maksimal.

⁶² Ahmad Irfan, Diwawancarai Penulis, Jember 20 Januari 2025.

Rasio jumlah kelahiran anak yang meningkatkan tiap tahun yang mengakibatkan banyak anak usia dini yang tidak tertampung di lembaga terdekat sehingga membutuhkan wadah/tempat agar hak pendidikan mereka terpenuhi.

2. Profil MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember

MIS AL-FATTAH merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Panti, Kab. Jember, Jawa Timur. MIS AL-FATTAH didirikan pada tanggal 1 Juni 2008 dengan Nomor SK Pendirian 01/SK/YPP.AF/A/VI/2008 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Ika Irwaniyati.⁶³

Dengan adanya keberadaan MIS AL-FATTAH, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Panti, Kab. Jember.

3. Visi dan Misi MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember

a. Visi

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan merumuskan dan menetapkan visi yang merupakan cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

“Mewujudkan generasi yang cinta Al-Qur’an dan memiliki kepribadian islam, berwawasan global dan peduli pada lingkungan.”

⁶³ Observasi di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025.

“Terbentuknya Insan Yang Unggul Dalam Bidang Imtek dan Imtak serta Berprestasi.”⁶⁴

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang berkemajuan, memiliki berfikir cerdas, berwawasan luas, jujur, dan amanah
- 2) Membentuk kepribadian yang mandiri, kompetitif, kreatif, dan inovatif
- 3) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang berketerampilan.⁶⁵

4. Daftar Guru MI Al-Fattah Serut 06 Panti.

Daftar guru yang tersusun dalam kepengurusan MI Al-Fattah Serut 06 Panti adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Daftar Guru MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember⁶⁶

⁶⁴ MI Al-Fattah Serut 06 Panti “Visi MI Al-Fattah Serut 06 Panti”, Jember, 13 Februari 2025

⁶⁵ MI Al-Fattah Serut 06 Panti “ Misi MI Al-Fattah Serut 06 Panti”, Jember, 13 Februari 2025.

⁶⁶ Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti “ Struktur MI Al-Fattah Serut 06 Panti”, Jember, 13 Februari 2025.

Adapun guru yang dipilih sebagai informan adalah Ibu Indah Wahyuni, S.Pd.I merupakan guru kelas IV di MI Al-Fattah serut 06 Panti Jember.

5. Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Serut 06 Panti.

a. Ruang

Tabel 4.1
Ruang Kelas

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	
				Berat	Sedang
1	Meja Siswa	15		sedang	
2	Kursi Siswa	15		sedang	
3	Meja Guru	1		sedang	
5	Kursi Guru	1		sedang	
6	Almari Kelas	0			
7	Papan Tulis	4		sedang	
	Dstt				

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang uraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), dan kegiatan akhir. Sebelum pelaksanaan mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti guru menyiapkan Modul Ajar, dan media pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Indah Wahyuni selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti,

yaitu:

“Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik dalam menemukan masalah sendiri dengan bimbingan guru. Pelaksanaan dalam pembelajaran harus melibatkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir”.⁶⁷

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Irfan, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, yaitu:

“Pelaksanaan dalam pembelajaran harus melibatkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti guru harus bisa melihat kondisi peserta didik agar

⁶⁷ Indah Wahyuni, Diwawancarai Peneliti, Jember 22 Januari 2025

kelas bisa kondusif dan aktif serta kritis dalam menjawab masalah.”⁶⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Feby Maulidiya selaku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, yaitu:

“Ibu Indah Wahyuni pada saat belajar mengajar di dalam kelas sering menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti menemukan masalah dan mencari jawaban sendiri atau disebut inkuiri”.⁶⁹

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Haikal Firdaus selaku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, yaitu:

“Pada saat pelajaran dimulai Ibu Indah Wahyuni mengajak membaca juz ‘amma selesai disambung berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum membahas materi yang akan dipelajari, Ibu Indah Wahyuni mengecek kehadiran terlebih dahulu. Setelah itu ibu guru mengkondusifkan suasana kelas dan membentuk kelompok untuk mengamati area lingkungan untuk mencari masalah yang ada disekitar setelah itu lalu diminta menulis masalah dan menemukan jawaban secara kritis ditulis dibukunya, dari perwakilan peserta didik memaparkan hasilnya didepan kelas dan diberi penguatan oleh guru”.⁷⁰

Dari wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah kegiatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Diperkuat dari dokumentasi Modul Ajar mata pelajaran Bahasa.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

⁶⁸ Ahmad Irfan, Diwawancarai Peneliti, Jember 20 Januari 2025

⁶⁹ Feby Maulidiya, Diwawancarai Peneliti, Jember 12 Februari 2025

⁷⁰ Haikal Firdaus, Diwawancarai Peneliti, Jember 12 Februari 2025

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Langkah pertama, Ibu Indah Wahyuni mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam secara kompak dan guru meminta ketua kelas memimpin do'a dan disambung membaca surah-surah pendek (juz 'amma). Langkah kedua Ibu Indah Wahyuni mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjut menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab 5 Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan peserta didik adalah membuka buku cetak siswa dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri tidak memerhatikan guru. Dengan itu Ibu Indah Wahyuni berpindah-pindah tempat secara keliling.⁷¹ Pelaksanaan kegiatan awal dapat dilihat pada gambar berikut.

⁷¹ Observasi di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025



Gambar 4.2
Kegiatan awal pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri⁷²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Langkah pertama, Ibu Indah Wahyuni sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu Ibu Indah Wahyuni menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pertama yang dilakukan Ibu Indah Wahyuni adalah mengkondusifkan peserta didik. Kemudian Ibu Indah Wahyuni memberi materi atau pertanyaan kepada peserta didik.

Selanjutnya, Ibu Indah Wahyuni memutar video atau slide tentang terkait pembelajaran yang akan dipelajari bab 5 Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan, untuk memancing peserta didik menemukan jawaban sendiri. Setelah peserta didik mengamati dan memerhatikan video atau slide, guru meminta peserta didik

⁷² Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti “Tentang kegiatan awal pelaksanaan model pembelajaran inkuiri”, Jember 6 Februari 2025

mencari dan menemukan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar semisal bagaimana cara masyarakat membayar atau bertukar keuangan. Setelah itu peserta didik mengumpulkan data yang didapatkan dan di tulis dibukunya masing-masing. Guru menguji hipotesis dari data yang ditemukan oleh peserta didik.⁷³ Pelaksanaan kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Kegiatan inti penerapan model pembelajaran Inkuiri⁷⁴

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, yaitu perwakilan dari peserta didik membacakan hasil temuan dan disimpulkan di depan kelas. Ibu Indah Wahyuni memberikan penguatan dari materi pembelajaran tentang Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan. Dan terakhir guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran diakhiri.⁷⁵ Pelaksanaan kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.

⁷³ Observasi Penulis di MI Al-Fattah Serut 06 Panti Jember 20 Januari 2025

⁷⁴ Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 6 Februari 2025

⁷⁵ Observasi penulis di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 17 Februari 2025



Gambar 4.4
Kegiatan akhir pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti ini kegiatan dijabarkan 6 langkah, yaitu: (1) guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, (2) guru menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia, (3) guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru memancing berpikir kritis dengan memutar video atau slide yang berkaitan tugas yang diberikan, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data dari hasil temuan, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan yang terakhir guru memberikan penguatan dan evaluasi.

⁷⁶ Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 6 Februari 2025

2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), dan kegiatan akhir. Sebelum pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran inkuiri bebas terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti dilakukan guru menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Indah Wahyuni selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06

Panti, yaitu:

“Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas dilakukan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 5 Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan. Model pembelajaran inkuiri bebas melibatkan peserta didik dalam menemukan masalah sendiri dan menjawab sendiri. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir”⁷⁷.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lailatul Magfiroh, S.Pd, selaku Waka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06

Panti, yaitu:

⁷⁷ Indah Wahyuni, Diwawancarai Peneliti, Jember 22 Januari 2025

“Pelaksanaan dalam pembelajaran harus melibatkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti guru harus bisa melihat kondisi peserta didik agar kelas bisa kondusif, aktif serta bisa mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Feby Maulidiya selaku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, yaitu:

“Ibu Indah Wahyuni pada saat belajar mengajar di dalam kelas sering menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti menemukan masalah sendiri dan mencari jawaban sendiri atau disebut inkuiri”.⁷⁹

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Haikal Firdaus selaku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti, yaitu:

“Pada saat pelajaran dimulai Ibu Indah Wahyuni mengajak membaca juz ‘amma selesai disambung berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum membahas materi yang akan dipelajari, Ibu Indah Wahyuni mengecek kehadiran terlebih dahulu. Setelah itu ibu guru biasanya membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang materi hari ini”.⁸⁰

Dari wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas dilakukan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

⁷⁸ Lailatul Magfiroh, Diwawancarai Peneliti, Jember 31 Januari 2025

⁷⁹ Feby Maulidiya, Diwawancarai Peneliti, Jember 12 Februari 2025

⁸⁰ Haikal Firdaus, Diwawancarai Peneliti, Jember 12 Februari 2025

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan melalui tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Langkah pertama, Ibu Indah Wahyuni mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam secara kompak dan guru meminta ketua kelas memimpin do'a dan disambung membaca surah-surah pendek (juz 'amma). Langkah kedua Ibu Indah Wahyuni mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjut menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.⁸¹ Pelaksanaan kegiatan awal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5
Kegiatan awal pembelajaran inkuiri bebas⁸²

⁸¹ Observasi penulis di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025

⁸² Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 6 Februari 2025

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Langkah pertama, Ibu Indah Wahyuni sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sedangkan aktivitas yang dilakukan peserta didik adalah membuka buku Paket/buku cetak bab 5 Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan (dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri tidak memerhatikan guru. Dengan itu Ibu Indah Wahyuni berpindah-pindah tempat secara keliling dalam menjelaskannya. Setelah itu Ibu Indah Wahyuni menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri bebas.

Pertama yang dilakukan Ibu Indah Wahyuni adalah mengkondusifkan peserta didik. Kemudian Ibu Indah Wahyuni membentuk beberapa kelompok secara homogen.

Selanjutnya, guru menunjuk salah satu dari peserta didik membacakan KD (Kompetensi Dasar), setelah itu guru meminta perkelompok berdiskusi membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks. Peserta didik menuliskan jawaban di buku tulisnya masing-masing. Salah satu perwakilan kelompok akan berkunjung ke kelompok lain dan mempresentasikan jawabannya. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan dan peserta didik berputar searah jarum jam. Guru meminta peserta didik membaca teks yang ada pada buku paket tersebut. Peserta didik diminta mengamati gambar yang ada di buku.

Guru meminta pendapat peserta didik tentang fakta ini. Guru memberi pertanyaan.⁸³ Pelaksanaan kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.



gambar 4.6
kegiatan inti pembelajaran inkuiri bebas⁸⁴

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, yaitu memberikan tugas mandiri di rumah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi. Ibu Indah Wahyuni memberikan penilaian serta masukan-masukan yang membangun untuk kedepannya peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran secara baik. Ibu Indah Wahyuni meminta peserta didik berkemas-kemas dan ketua kelas untuk memimpin do'a.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada pembelajaran tematik ini dilakukan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan-tahapan pembelajaran

⁸³ Observasi penulis di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025

⁸⁴ Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 6 Februari 2025

⁸⁵ Observasi penulis di MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025

melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti ini kegiatan dijabarkan 6 langkah, yaitu: (1) guru mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan, (2) guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia bab 5 Bertukar atau membayar dengan tema Literasi Keuangan (3) guru meminta peserta didik membuat pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan langkah terakhir menyimpulkan dan guru memberikan penguatan serta evaluasi.

Table 4.2 Temuan

NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember	Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan dijabarkan 6 langkah, yaitu: a. guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, b. guru menyajikan materi sesuai pelajaran c. guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru memancing berpikir kritis dengan memutar video atau slide yang berkaitan tugas yang diberikan, d. guru meminta peserta didik mengumpulkan data dari hasil temuan, e. guru menguji hipotesis, f. dan yang terakhir guru memberikan penguatan dan evaluasi.
2	Pelaksanaan model pembelajaran	Pelaksanaan model pembelajaran

<p>inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember</p>	<p>inkuiri bebas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan-tahapan pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan dijabarkan 6 langkah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. guru mengkondisikan peserta didik dan selesai, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan, b. guru meminta peserta didik membuka buku. guru meminta peserta didik membuat pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, c. guru meminta peserta didik mengumpulkan data, d. guru menguji hipotesis, e. dan langkah terakhir menyimpulkan dan guru memberikan penguatan serta evaluasi.
---	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi peneliti mulai merancang model dan sistem belajar yang akan di terapkan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Sesuai dengan masalah yang ditemukan, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran inkuiri. Karena model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Data hasil tersebut atau temuan ini akan dipaparkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang akan dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan.

Oleh sebab itu maka pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan sub bab yang menjadi titik focus terhadap penelitian ini guna menjabarkan focus masalah dengan mudah. Adapun hal-hal yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti ini kegiatan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik dapat dijabarkan 6 langkah, sebagai berikut: (1) guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, (2) guru menyajikan materi pelajaran, (3) guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru memancing berpikir kritis dengan memutar video atau slide yang berkaitan tugas yang diberikan, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data dari hasil temuan, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan yang terakhir guru memberikan penguatan dan evaluasi.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Jumanta Hamdayana dalam bukunya bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri

terbimbing terdiri dari tiga tahapan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan), dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah menurut Jumanta Hamdayana sebagai berikut:

- a. Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana iklim pembelajaran reponsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
- c. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- d. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikannya.
- f. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.⁸⁶

Teori pelaksanaan model inkuiri dikembangkan oleh Johni Dimiyati menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terdiri dari tiga tahapan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan masalah atau mengambil kesimpulan), dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah menurut Johni Dimiyati sebagai berikut:

- a. Orientasi. Langkah ini mengatur strategi menciptakan suasana agar pembelajaran responsif. Kondisi yang responsif sangat penting dalam pembelajaran karena model inkuiri sangat menekankan agar peserta didik bisa memecahkan masalah dan menemukan hal baru.

⁸⁶ Jumanta Hamdayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 35.

- b. Merumuan masalah. Merupakan kegiatan yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik. Bila peserta didik telah paham betul dengan masalah yang akan dipecahkan, maka kegiatan belajar akan terfokus pada suatu masalah sehingga akan lebih mudah dan jelas apa-apa yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Mengajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu persoalan atau masalah yang akan dipecahkan. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data. Langkah ini kegiatan diarahkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan atau data-data yang mendukung untuk membuktikan atau untuk menemukan sesuatu.
- e. Menguji hipotesis. Setelah data dikumpulkan secara lengkap, maka data tersebut dilakukan pembahasan. Pembahasan terhadap data dimaksudkan untuk membuktikan dan meyakinkan bahwa apa yang sedang dibahas ditemukan adanya bukti-bukti yang dapat diyakini sebenarnya.
- f. Merumuskan atau mengambil kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari inkuiri yakni mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah atau menemukan jawaban terhadap masalah yang dikaji.⁸⁷

⁸⁷ Joni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 98.

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan peserta didik memacu keingintahuan dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahuinya melalui proses berpikir kritis, sistematis serta bimbingan guru.

2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada pembelajaran tematik ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti ini kegiatan dijabarkan 6 langkah, yaitu: (1) guru mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan, (2) guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran sesuai materi (3) guru meminta peserta didik membuat pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan langkah terakhir menyimpulkan dan guru memberikan penguatan serta evaluasi.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Trianto Ibnu Badar atTaubany Hadi Suseno yang menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas terdiri dari tiga tahapan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan), dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti tahapan-tahapan menurut Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk menyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis.
- b. Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data.
- c. Mengumpulkan data digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matriks, atau grafik.
- d. Analisis data peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
- e. Membuat kesimpulan yaitu dalam pembelajaran inkuiri untuk membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh peserta didik.⁸⁸

⁸⁸ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 230.

Sedikit berbeda pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Johni Dimiyati terdiri dari tiga tahapan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan masalah atau mengambil kesimpulan), dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah menurut Johni Dimiyati sebagai berikut:

- a. Orientasi. Langkah ini mengatur strategi menciptakan suasana agar pembelajaran responsif. Kondisi yang responsif sangat penting dalam pembelajaran karena model inkuiri sangat menekankan agar peserta didik bisa memecahkan masalah dan menemukan hal baru.
- b. Merumuan masalah. Merupakan kegiatan yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik. Bila peserta didik telah paham betul dengan masalah yang akan dipecahkan, maka kegiatan belajar akan terfokus pada suatu masalah sehingga akan lebih mudah dan jelas apa-apa yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Mengajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu persoalan atau masalah yang akan dipecahkan. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data. Langkah ini kegiatan diarahkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan

dipecahkan atau data-data yang mendukung untuk membuktikan atau untuk menemukan sesuatu.

- e. Menguji hipotesis. Setelah data dikumpulkan secara lengkap, maka data tersebut dilakukan pembahasan. Pembahasan terhadap data dimaksudkan untuk membuktikan dan meyakinkan bahwa apa yang sedang dibahas ditemukan adanya bukti-bukti yang dapat diyakini sebenarnya.
- f. Merumuskan atau mengambil kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari inkuiri yakni mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah atau menemukan jawaban terhadap masalah yang dikaji.⁸⁹

Dari hasil temuan tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas diperkuat oleh teori bahwa model pembelajaran inkuiri bebas menekankan peserta didik belajar secara mandiri dalam memecahkan masalah dan menemukan jawaban sendiri secara teliti tidak lagi mengandalkan instruksi dari guru, karena guru hanya sebagai faasilitator.

⁸⁹ Joni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan dan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti yaitu dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yaitu: (1) guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, (2) guru menyajikan materi pelajaran, (3) guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru memancing berpikir kritis dengan memutar video atau slide yang berkaitan tugas yang diberikan, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data dari hasil temuan, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan yang terakhir guru memberikan penguatan dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan inkuiri seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, siswa menjadi lebih terlatih dalam berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong guru untuk lebih berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar

penyampai materi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti dilakukan dengan tahapan-tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yaitu: (1) guru mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan, (2) guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran sesuai materi (3) guru meminta peserta didik membuat pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, (4) guru meminta peserta didik mengumpulkan data, (5) guru menguji hipotesis, (6) dan langkah terakhir menyimpulkan dan guru memberikan penguatan serta evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik pembelajaran sesuai minat dan kreativitas mereka. Model ini mendorong kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa melalui proses pencarian informasi, perumusan masalah, serta penyusunan dan penyajian hasil temuan secara mandiri. Meskipun menuntut kesiapan siswa yang tinggi dan peran guru sebagai pembimbing yang aktif, inkuiri bebas terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan

pengelolaan yang tepat, model ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pastinya peneliti mempunyai sara-saran, diantaranya:

1. Kepala MI Al-Fattah Serut 06 Panti

Kepala Madrasah sebagai pemilik kebijakan dapat memprioritaskan model pembelajaran inkuiri bagi guru karena sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Untuk Guru MI Al-Fattah Serut 06 Panti

diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya agar dapat lebih memahami bagaimana gaya belajar dari setiap siswa dan mampu menciptakan atau memberi usulan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Tiro Abdul Rachman, dan Risakotta Heryani, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia bagi Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1>.
- Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013), 36.
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 16:44.
- Devianti Rina, "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2 Tahun 2017.
- Dimiyati Joni, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 98.
- Dimiyati Jonni, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 80.
- Dokumentasi Visi MI Al-Fattah Serut 06, Jember, 6 Februari 2025
- Firdaus Haikal, *Diwawancarai Peneliti*, Jember 12 Februari 2025
- Guntur Tarigan Henry, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1987). Hal 9
- Hadi Suseno Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 229.
- Hadi Trianto Ibnu Badar at-Taubany Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 230.
- Hamdayana Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31
- Hamdayana Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 35.
- Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 15.
- Hanna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.
- Indonesia, 2014), 31.

Irfan Ahmad, Diwawancarai Peneliti, Jember 20 Januari 2025.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Fokus Media, 2011).597.

Magfiroh Lailatul, Diwawancarai Peneliti, Jember 31 Januari 2025

Maimanah Siti, "Maharani Kurnia Putri 2022 yang berjudul "Pengaruh Model inkuiri Terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu", (Skripsi: Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung,2022)

Maulidiya Feby, Diwawancarai Peneliti, Jember 12 Februari 2025

Maunah Binti, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 9

Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), 54

Muri Yusuf A., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

Ndarupati Lensa, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA tentang Adaptasi Hewan", (Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2018)

Nurdyansyah dan Fahyuni Eni Fariyarul, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*

Nurudin Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 214.

Observasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti, Jember 20 Januari 2025

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 13

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

Sari Inda Puspita,"Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia(Nkri)", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015*.

- Siddiq Umar dan Choiri Moh. Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.
- Sumarni dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif Negeri 01 Manokwari," dalam *Jurnal Nalar Pendidikan*, vol. 5 nomor 1 Jan-Jun (Papua Barat: Universitas Manokwari, 2017), 22.
- Syamsu Fetro Dola dan Sari Ratna, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan," *Jurnal Bionatural* 8, no. 2 (2021): 1, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/745>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media
- Uliyanti Endang, Aisah Siti, dan Kartono, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 12 (2019): 1, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13033>.
- Wahyuni Indah, Wawancara Pra Penelitian, Serut Panti, 22 Januari 2025.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember	1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri 2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bebas menentukan gaya belajar, dan b. Peserta didik tetap sesuai dengan bimbingan dari guru. 2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri bebas: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik belajar secara mandiri, b. Peserta didik membangun masalah dan menyelesaikan masalah 	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Kelas Peserta Didik 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi 	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Narative Research</i> 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	1. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember 2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember

		tersebut. c. Guru hanya sebagai fasilitator.		
--	--	---	--	--



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Alvian Hasani

NIM : T20194142

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN
KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 28 Februari 2025

Saya menyatakan



Moh. Alvian Hasani
NIM.T20194142

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 4
MODUL AJAR PEMBELAJARAN INKUIRI BEBAS

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Indah Wahyuni, S.Pd
Instansi	: MI Al-Fattah Serut 06
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab V	: Bertukar atau Membayar
Tema	: Literasi Keuangan
Hari/Tanggal	: 13 Februari 2025
Alokasi Waktu	: 65 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya; ▪ Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber; ▪ Peserta didik dapat memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan ▪ Peserta didik dapat memahami dan menulis teks prosedur. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, ▪ Model Pembelajaran Inkuiri. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi
- Mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jangkauannya
- Mencari informasi dalam teks lain (baik cetak maupun digital) menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik pada teks yang dibaca.

Mengamati

- Menemukan informasi yang disampaikan lewat infografik dengan mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi).

Menulis

- Mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik dan koma, serta mengenali maknanya.

Membaca

- Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jangkauannya

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.

Menulis

- Menulis teks prosedur sederhana.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan kombinasi subjek dan predikat, kata depan, dan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik tertentu.

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca cerita “Ditukar dengan Apa?” peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan tokoh dengan baik.
- Dengan membaca “Ditukar dengan Apa?”, peserta didik dapat menyebutkan tujuan penulis dengan tepat.
- Melalui kegiatan mencari informasi tentang sejarah uang dalam Kehidupan manusia, peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan benar.
- Melalui kegiatan mengamati infografik, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat.
- Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca dengan tepat sesuai ketentuan Bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menceritakan kembali isi teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks “Ayo Menabung”, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas.
- Melalui kegiatan menuliskan cara menabung di bank, peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan baik.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman menabung, peserta didik dapat menulis kalimat dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menulis teks prosedur
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang kalian lihat? Coba ceritakan, ya! ▪ Apakah kalian pernah melihat semua uang Indonesia seperti yang ada di atas meja? ▪ Tahukah kalian kegunaan benda berbentuk ayam atau rumah yang ada di dalam gambar? ▪ Menurut kalian, apakah gunanya uang?
<p>D. PERSIAPAN BELAJAR</p> <p>Guru bisa mengawali bab ini dengan membahas gambar pembuka Bab V dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengalamannya berurusan dengan uang. Pertanyaan pemantik pada Buku Siswa bisa dikembangkan, misalnya dengan bertanya apakah ada peserta didik yang pernah kehilangan uang, bagaimana perasaan mereka, dan apa yang mereka lakukan sesudahnya. Mereka juga bisa diajak berdiskusi merencanakan sesuatu yang akan dibeli atau yang akan dilakukan seandainya punya uang banyak. Berikan kebebasan kepada mereka untuk berimajinasi.</p>
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>PERTEMUAN</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks “Ditukar dengan Apa” sesuai arahan guru.. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?” kemudian mendiskusikan masalah yang dialami tokoh bersama teman. <p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bisa mengawali pembelajaran dengan membacakan nyaring teks “Ditukar dengan Apa?” dengan intonasi yang sesuai dengan karakter hewan dalam cerita. • Minta peserta didik mengamati gambar dan menemukan ekspresi tokoh masing-masing, adakah yang terlihat senang atau tidak senang. • Beri peluang kepada peserta didik untuk berpendapat dan menyimpulkan sendiri sebelum guru memberi penjelasan tentang istilah “barter”. <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dibagi menjadi kelompok <p>Inspirasi Kegiatan</p> <p>Simulasi barter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minta peserta didik bekerja berkelompok. Minta mereka mengeluarkan isi tasnya. Ajak mereka melakukan simulasi barter di antara anggota kelompok atau kelompok

lain. Misalnya, dua penghapus ditukar dengan satu tempat pensil. Menciptakan alat tukar lain

- Ajak peserta didik berimajinasi, seandainya hari ini tidak ada uang, alat tukar apa yang hendak mereka ciptakan.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.

3. Salah satu perwakilan kelompok akan berkunjung ke kelompok lain dan mempresentasikan jawabannya. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan dan siswa berputar searah jarum jam

Kesalahan Umum

Menghindari simulasi atau permainan karena tak ingin kehabisan waktu.

Permainan sangat membantu pemahaman peserta didik, salah satunya untuk memahami bacaan. Suasana gembira akan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti waktu yang digunakan untuk bermain (tentu permainannya pun terencana) sangat bermanfaat bagi daya belajar peserta didik.

4. Diskusi Kelas. Guru Membahasa satu-persatu pertanyaan yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.
5. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?” dan menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis.

Tip Pembelajaran

- Jika peserta didik belum memahami pertanyaan “apa tujuan penulis”, guru dapat menjelaskan bahwa mereka diminta menyebutkan manfaat setelah membaca cerita tersebut.
- Kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Namun, untuk kelas besar, sebaiknya tertulis agar guru lebih mudah memantau jawaban peserta didik.
- Jawaban peserta didik untuk pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan ini mungkin bervariasi. Tidak apa-apa jika peserta didik memberikan jawaban menggunakan kalimat atau kata-kata berbeda. Sepanjang maksud yang ingin disampaikan adalah sama, jawaban tersebut dapat diterima.

Inspirasi Kegiatan

Nilai uang di masa lampau

- Minta peserta didik membandingkan nilai uang pada masa sekarang dengan nilai uang pada masa lampau. Untuk itu, peserta didik perlu mewawancarai orang tua atau kakek-nenek. Tanyakan, misalnya, apa saja yang dapat dibeli dengan uang seribu rupiah pada saat mereka masih seusia peserta didik.
- Minta peserta didik melaporkan temuannya.

6. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?”, mencari informasi dengan topik serupa pada sumber lain (buku atau internet), kemudian menuliskan rangkumannya.

Tip Pembelajaran

- Beri panduan peserta didik untuk mengakses buku tentang uang di perpustakaan atau taman bacaan.
- Dengan pendampingan orang tua, peserta didik bisa diminta mencari informasi melalui internet dengan kata kunci “uang”.
- Beri peserta didik pilihan kata kunci lain, misalnya “sejarah uang”, “manfaat uang”, “uang pada masa lalu”.

- Laman Web yang dapat diakses antara lain
- Situs milik Bank Indonesia, bagian Edukasi <https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/Default.aspx> dan <https://www.bi.go.id/id/rupiah/komunikasi-merawat-rupiah/Default.aspx>
- Wikipedia tentang uang <https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>

Kesalahan Umum

Melewatkan buku dan langsung menggunakan internet.

Memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi sangat penting. Oleh karena itu, walau internet lebih praktis, upayakan peserta didik memperoleh pengalaman merujuk informasi dari berbagai sumber, termasuk dari narasumber yang sesuai.

Menirukan dan Melakukan

4. Peserta didik mampu menyimpulkan dialog dari teks naratif dan memperagakannya

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan perbedaan ragam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Ragam bahasa lisan lebih longgar dan tidak selalu mengikuti bahasa baku.
- Tidak apa-apa jika peserta didik menyelipkan kosakata daerah dalam dialognya.

Inspirasi Kegiatan

Drama

- Tantang peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka dan membuat drama pendek berdasarkan cerita “Ditukar dengan Apa?”.
 - Sebagai selingan, drama juga dapat dibuat dalam bahasa daerah.
5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
 6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Peserta didik juga dapat merefleksikan pengetahuannya tentang fungsi uang dan manfaat menabung.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab V ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;

- memahami tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks;
- memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- menulis teks prosedural.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- B. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan mencari informasi, membaca untuk memahami tujuan penulis, menggunakan tanda baca yang tepat, dan menulis teks prosedural pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 5.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab V

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Mengenal Pesan dan Tujuan Penulis	Mencari Informasi dari Beragam Sumber	Memahami dan Menggunakan Tanda Baca dalam Menuliskan Nilai Uang	Menulis Teks Prosedur
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst.					

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab V

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam			

	pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab V.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

 Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

 Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

 Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

 Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 5.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Tujuan Penulis

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Memahami Tujuan Penulis dan Dapat Menjelaskan Asal Mula Uang Menggunakan Informasi Terperinci dalam Cerita Nilai = 4	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Nilai = 3	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Setelah Diberi Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Memahami Tujuan dan Pesan yang Disampaikan Penulis Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 5.3 Instrumen Penilaian untuk Mencari Informasi dari Berbagai Sumber

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mencari Informasi dan Menambahkan Informasi Lain yang Terkait	Mampu Mencari Informasi	Mampu Mencari Informasi dengan Pendampingan	Belum Mampu Mencari Informasi

Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

Tabel 5.4 Nilai, Bacaan, dan Posisi Angka

Nilai Angka	Baca	Posisi
1	satu	satuan
10	sepuluh	puluhan
100	seratus	ratusan
1.000	seribu	ribuan
10.000	sepuluh ribu	puluh ribuan
100.000	seratus ribu	ratus ribuan
1.000.000	satu juta	jutaan
10.000.000	sepuluh juta	puluh jutaan
100.000.000	seratus juta	ratus jutaan
1.000.000.000	satu miliar	miliaran
1.000.000.000.000	satu triliun	triliunan

Tabel 5.5 Instrumen Penilaian untuk Menulis Nilai Uang dalam Angka dan Huruf
Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar dan Cepat	Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar	Mampu Menuliskan Sebagian Nilai Mata Uang dengan Benar	Belum Mampu Menuliskan Nilai Uang dengan Benar
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

Tabel 5.6 Instrumen Penilaian untuk Menulis Prosedur Sederhana
Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan yang Benar dalam Kalimat yang Jelas dan Mudah	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan Benar	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Sebagian Urutan Benar	Belum Mampu Menulis Teks Prosedur

Dipahami			
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Untuk peserta didik yang mampu memperoleh informasi lebih cepat, berikan tantangan untuk mencari informasi dengan cakupan lebih luas, misalnya uang khusus yang pernah beredar di Indonesia dan menuliskan laporannya.

Kegiatan Perancah dan Pengayaan

- Untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru dapat membuat soal dengan bilangan atau nilai yang lebih kecil.
- Berikan soal yang lebih menantang
- berupa bilangan atau nilai uang yang lebih besar untuk peserta didik yang sudah dapat mengerjakan asesmen dengan cepat dan benar.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.
- Peserta didik yang malu-malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membacakan daftar pertanyaan. Sebelumnya, peserta didik atau guru bisa menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud. Jika yang diwawancarai adalah peserta didik yang pemalu, daftar pertanyaan bisa bersifat ya/tidak. Meski demikian, peserta didik tetap harus diberi semangat untuk berani berbicara di depan teman-temannya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Saatnya berkreasi!

Untuk kegiatan ini, kalian mungkin perlu bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Membuat Celengan

1. Buatlah celengan dari barang bekas seperti kaleng, botol plastik, kotak makanan, dari bambu, atau dari tanah liat.
2. Hiaslah celengan kalian. Kalian bisa membuat gambar dan mewarnainya atau menghiasi dengan tempelan kertas berwarna dan benda lain. Akan lebih baik jika kalian memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah.
3. Tuliskan di selembar kertas impian atau tujuan yang membuat kalian giat menabung.

Contoh:

• *Aku ingin membeli gitar.*

• *Aku ingin membelikan ibuku hadiah ulang tahun.*

Tuliskan kalimat itu dengan huruf tegak bersambung.

4. Tempelkan kertas tersebut di dekat celengan kalian sebagai penyemangat untuk menabung.

5. Presentasikan hasil karya kalian di kelas.



Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang uang atau penggunaan uang.



Buku berikut ini dapat kalian jadikan pilihan:

- Celengan karya Krishna Sarbahari di Let's Read
- Buku-buku cerita di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>

Lalu, isilah Jurnal Membaca kalian seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Pengetahuan baru yang saya dapat dari buku ini:

.....

.....

Sikap yang ingin saya tiru dari tokoh cerita (jika ada):

.....

.....

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.

- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Edisi Mei* 2018.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Bentang B first.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Santoso, S. 2016. *Majas dalam Novel "Semesta Mendukung" Karya Ayu Widya*. Kendari: Jurnal Bastra Vol. 2 No. 1, Juli 2016/ E-ISSN 2503-3875 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo).
- Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.
- Situs web:
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>
<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>
<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
dilihat 22 Februari 2021, 14:02 WIB
<http://repositori.kemdikbud.go.id/19143/1/d1a60fb465e3469d80310f2b59df254b.pdf>, Mari Hemat Energi, dilihat 24 Februari 2021, 02:07 WIB
http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf, dilihat 22 Februari 2021, 13:22 WIB
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>, dilihat 22 Februari 2021, 12:07 WIB
<https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut-?page=all>, dilihat 24 Februari 2021, 10:42 WIB
https://bsd.pendidikan.id/data/kpk/kpk.batik_rilo.pdf, dilihat 24 Februari 2021, 11:37 WIB
<https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/> BUKU-PETUNJUK-

TATA-CARA-BERLALU-LINTAS-highwaycode-Di-Indonesia.pdf, dilihat 15 Februari 2021, 10:45 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat#Kalimat_majemuk_setara, dilihat 22 Februari 2021, 12:14 WIB

<https://ipusnas.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://literacycloud.org/>

<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB

<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14: 07 WIB

<https://id.wikipedia.org>

Mengetahui, Kepala Madrasah	Guru Mata pelajaran
<u>Ahmad Irfan, S.Pd</u>	Indah Wahyuni, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 4
MODUL AJAR PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Indah Wahyuni, S.Pd
Instansi	: MI Al-Fattah Serut 06
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab V	: Bertukar atau Membayar
Tema	: Literasi Keuangan
Hari/Tanggal	: 13 Februari 2025
Alokasi Waktu	: 65 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya; ▪ Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber; ▪ Peserta didik dapat memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan ▪ Peserta didik dapat memahami dan menulis teks prosedur. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, ▪ Model Pembelajaran Inkuiri. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Alur Konten Capaian Pembelajaran :**Membaca**

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi
- Mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jangkauannya
- Mencari informasi dalam teks lain (baik cetak maupun digital) menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik pada teks yang dibaca.

Mengamati

- Menemukan informasi yang disampaikan lewat infografik dengan mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi).

Menulis

- Mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik dan koma, serta mengenali maknanya.

Membaca

- Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jangkauannya

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.

Menulis

- Menulis teks prosedur sederhana.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan kombinasi subjek dan predikat, kata depan, dan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik tertentu.

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca cerita “Ditukar dengan Apa?” peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan tokoh dengan baik.
- Dengan membaca “Ditukar dengan Apa?”, peserta didik dapat menyebutkan tujuan penulis dengan tepat.
- Melalui kegiatan mencari informasi tentang sejarah uang dalam Kehidupan manusia, peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan benar.
- Melalui kegiatan mengamati infografik, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat.
- Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca dengan tepat sesuai ketentuan Bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menceritakan kembali isi teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks “Ayo Menabung”, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas.
- Melalui kegiatan menuliskan cara menabung di bank, peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan baik.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman menabung, peserta didik dapat menulis kalimat dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menulis teks prosedur

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah yang kalian lihat? Coba ceritakan, ya!
- Apakah kalian pernah melihat semua uang Indonesia seperti yang ada di atas meja?
- Tahukah kalian kegunaan benda berbentuk ayam atau rumah yang ada di dalam gambar?
- Menurut kalian, apakah gunanya uang?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Guru bisa mengawali bab ini dengan membahas gambar pembuka Bab V dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengalamannya berurusan dengan uang.

Pertanyaan pemantik pada Buku Siswa bisa dikembangkan, misalnya dengan bertanya apakah ada peserta didik yang pernah kehilangan uang, bagaimana perasaan mereka, dan apa yang mereka lakukan sesudahnya.

Mereka juga bisa diajak berdiskusi merencanakan sesuatu yang akan dibeli atau yang akan dilakukan seandainya punya uang banyak.

Berikan kebebasan kepada mereka untuk berimajinasi.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks “Ditukar dengan Apa?” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Membaca

7. Guru menjelaskan sedikit lingkup materi yang sesuai dengan tujuan yaitu “Ditukar dengan Apa?” yang telah disampaikan, dan peserta didik membuka buku paket bab 5, serta memperhatikan penjelasan guru.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa mengawali pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang “Ditukar dengan Apa?” dengan intonasi yang sesuai dengan karakter hewan dalam cerita.
 - Minta peserta didik membuka buku paket dan memperhatikan penjelasan guru
 - guru sembari mengkondusifkan peserta didik untuk.
8. Peserta didik dibentuk kelompok secara homogeny.

Inspirasi Kegiatan

- guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan KD (Kompetensi Dasar)
- Minta peserta didik bekerja berkelompok. Berdiskusi membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks, peserta didik menuliskan jawaban di buku tulisnya masing-masing.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.

9. Salah satu perwakilan kelompok akan berkunjung ke kelompok lain dan mempresentasikan jawabannya. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan dan siswa berputar searah jarum jam

Kesalahan Umum

Menghindari simulasi atau permainan karena tak ingin kehabisan waktu.

Permainan sangat membantu pemahaman peserta didik, salah satunya untuk memahami bacaan. Suasana gembira akan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti waktu yang digunakan untuk bermain (tentu permainannya pun terencana) sangat bermanfaat bagi daya belajar peserta didik.

10. Diskusi Kelas. Guru Membahasa satu-persatu pertanyaan yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.
11. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?” dan menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis.

Tip Pembelajaran

- Jika peserta didik belum memahami pertanyaan “apa tujuan penulis”, guru dapat menjelaskan bahwa mereka diminta menyebutkan manfaat setelah membaca cerita tersebut.
- Kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Namun, untuk kelas besar, sebaiknya tertulis agar guru lebih mudah memantau jawaban peserta didik.
- Jawaban peserta didik untuk pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan ini mungkin bervariasi. Tidak apa-apa jika peserta didik memberikan jawaban menggunakan kalimat atau kata-kata berbeda. Sepanjang maksud yang ingin disampaikan adalah sama, jawaban tersebut dapat diterima.

Inspirasi Kegiatan

Nilai uang di masa lampau

- Minta peserta didik membandingkan nilai uang pada masa sekarang dengan nilai uang pada masa lampau. Untuk itu, peserta didik perlu mewawancarai orang tua atau kakek-nenek. Tanyakan, misalnya, apa saja yang dapat dibeli dengan uang seribu rupiah pada saat mereka masih seusia peserta didik.
- Minta peserta didik melaporkan temuannya.

12. Peserta didik membaca teks “Ditukar dengan Apa?”, mencari informasi dengan topik serupa pada sumber lain (buku atau internet), kemudian menuliskan rangkumannya.

Tip Pembelajaran

- Beri panduan peserta didik untuk mengakses buku tentang uang di perpustakaan atau taman bacaan.
- Dengan pendampingan orang tua, peserta didik bisa diminta mencari informasi melalui internet dengan kata kunci “uang”.
- Beri peserta didik pilihan kata kunci lain, misalnya “sejarah uang”, “manfaat uang”, “uang pada masa lalu”.
- Laman Web yang dapat diakses antara lain
 - Situs milik Bank Indonesia, bagian Edukasi <https://www.bi.go.id/id/rupee/gambar- uang/Default.aspx> dan <https://www.bi.go.id/id/rupee/komunikasi-merawat- rupee/Default.aspx>
 - Wikipedia tentang uang <https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>

Kesalahan Umum

Melewatkan buku dan langsung menggunakan internet.

Memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi sangat penting. Oleh karena itu, walau internet lebih praktis, upayakan peserta didik memperoleh pengalaman merujuk informasi dari berbagai sumber, termasuk dari narasumber yang sesuai.

Menirukan dan Melakukan

4. Peserta didik mampu menyimpulkan dialog dari teks naratif dan memperagakannya

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan perbedaan ragam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Ragam bahasa lisan lebih longgar dan tidak selalu mengikuti bahasa baku.
- Tidak apa-apa jika peserta didik menyelinapkan kosakata daerah dalam dialognya.

Inspirasi Kegiatan

Drama

- Tantang peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka dan membuat drama pendek berdasarkan cerita “Ditukar dengan Apa?”.
 - Sebagai selingan, drama juga dapat dibuat dalam bahasa daerah.
5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Peserta didik juga dapat merefleksikan pengetahuannya tentang fungsi uang dan manfaat menabung.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab V ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
 - memahami tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks;
 - memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
 - menulis teks prosedur.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- B. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan mencari informasi, membaca untuk memahami tujuan penulis, menggunakan tanda baca yang tepat, dan menulis teks prosedur pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 5.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab V

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Mengenal Pesan dan Tujuan Penulis	Mencari Informasi dari Beragam Sumber	Memahami dan Menggunakan Tanda Baca dalam Menuliskan Nilai Uang	Menulis Teks Prosedur
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst.					

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab V

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir			

pembelajaran Bab V.

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 5.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Tujuan Penulis

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Memahami Tujuan Penulis dan Dapat Menjelaskan Asal Mula Uang Menggunakan Informasi Terperinci dalam Cerita Nilai = 4	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Nilai = 3	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Setelah Diberi Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Memahami Tujuan dan Pesan yang Disampaikan Penulis Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 5.3 Instrumen Penilaian untuk Mencari Informasi dari Berbagai Sumber

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mencari Informasi dan Menambahkan Informasi Lain yang Terkait Nilai = 4	Mampu Mencari Informasi Nilai = 3	Mampu Mencari Informasi dengan Pendampingan Nilai = 2	Belum Mampu Mencari Informasi Nilai = 1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

Tabel 5.4 Nilai, Bacaan, dan Posisi Angka

Nilai Angka	Baca	Posisi
1	satu	satuan
10	sepuluh	puluhan
100	seratus	ratusan
1.000	seribu	ribuan
10.000	sepuluh ribu	puluh ribuan
100.000	seratus ribu	ratus ribuan
1.000.000	satu juta	jutaan
10.000.000	sepuluh juta	puluh jutaan
100.000.000	seratus juta	ratus jutaan
1.000.000.000	satu miliar	miliaran
1.000.000.000.000	satu triliun	triliunan

Tabel 5.5 Instrumen Penilaian untuk Menulis Nilai Uang dalam Angka dan Huruf
Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar dan Cepat	Mampu Menuliskan Nilai Mata Uang dengan Benar	Mampu Menuliskan Sebagian Nilai Mata Uang dengan Benar	Belum Mampu Menuliskan Nilai Uang dengan Benar
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

Tabel 5.6 Instrumen Penilaian untuk Menulis Prosedur Sederhana
Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan yang Benar dalam Kalimat yang Jelas dan Mudah Dipahami	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan Benar	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Sebagian Urutan Benar	Belum Mampu Menulis Teks Prosedur
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang
H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL			
<p>Kegiatan Pengayaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk peserta didik yang mampu memperoleh informasi lebih cepat, berikan tantangan untuk mencari informasi dengan cakupan lebih luas, misalnya uang khusus yang pernah beredar di Indonesia dan menuliskan laporannya. <p>Kegiatan Perancah dan Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru dapat membuat soal dengan bilangan atau nilai yang lebih kecil. • Berikan soal yang lebih menantang • berupa bilangan atau nilai uang yang lebih besar untuk peserta didik yang sudah dapat mengerjakan asesmen dengan cepat dan benar. <p>Kegiatan Perancah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan. • Peserta didik yang malu-malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membacakan daftar pertanyaan. Sebelumnya, peserta didik atau guru bisa menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud. Jika yang diwawancarai adalah peserta didik yang pemalu, daftar pertanyaan bisa bersifat ya/tidak. Meski demikian, peserta didik tetap harus diberi semangat untuk berani berbicara di depan teman-temannya. 			
LAMPIRAN			
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK			
LEMBAR KERJA SISWA			
<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Petunjuk! Saatnya berkreasi! Untuk kegiatan ini, kalian mungkin perlu bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya.</p> <p>Membuat Celengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah celengan dari barang bekas seperti kaleng, botol plastik, kotak makanan, dari bambu, atau dari tanah liat. 2. Hiaslah celengan kalian. Kalian bisa membuat gambar dan mewarnainya atau menghiasi dengan tempelan kertas berwarna dan benda lain. Akan lebih baik jika kalian memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah. 3. Tuliskan di selembar kertas impian atau tujuan yang membuat kalian giat menabung. Contoh: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku ingin membeli gitar.</i> • <i>Aku ingin membelikan ibuku hadiah ulang tahun.</i> Tuliskan kalimat itu dengan huruf tegak bersambung. 4. Tempelkan kertas tersebut di dekat celengan kalian sebagai penyemangat untuk menabung. 5. Presentasikan hasil karya kalian di kelas. 			



Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang uang atau penggunaan uang.



Buku berikut ini dapat kalian jadikan pilihan:

- Celengan karya Krishna Sarbahari di Let's Read
- Buku-buku cerita di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>

Lalu, isilah Jurnal Membaca kalian seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Pengetahuan baru yang saya dapat dari buku ini:

.....

.....

Sikap yang ingin saya tiru dari tokoh cerita (jika ada):

.....

.....

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.

- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Edisi Mei* 2018.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Bentang B first.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Santoso, S. 2016. *Majas dalam Novel "Semesta Mendukung" Karya Ayu Widya*. Kendari: Jurnal Bastra Vol. 2 No. 1, Juli 2016/ E-ISSN 2503-3875 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo).
- Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.
- Situs web:
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>
<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>
<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
dilihat 22 Februari 2021, 14:02 WIB
<http://repositori.kemdikbud.go.id/19143/1/d1a60fb465e3469d80310f2b59df254b.pdf>, Mari
Hemat Energi, dilihat 24 Februari 2021, 02:07 WIB
http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf, dilihat 22 Februari 2021,
13:22 WIB
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>, dilihat 22 Februari 2021, 12:07
WIB
<https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut-?page=all>, dilihat 24
Februari 2021, 10:42 WIB
https://bsd.pendidikan.id/data/kpk/kpk.batik_rilo.pdf, dilihat 24 Februari 2021, 11:37 WIB
<https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/> BUKU-PETUNJUK-

TATA-CARA-BERLALU-LINTAS-highwaycode-Di-Indonesia.pdf, dilihat 15 Februari 2021, 10:45 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat#Kalimat_majemuk_setara, dilihat 22 Februari 2021, 12:14 WIB

<https://ipusnas.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://literacycloud.org/>

<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB

<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14: 07 WIB

<https://id.wikipedia.org>

Mengetahui, Kepala Madrasah	Guru Mata pelajaran
<u>Ahmad Irfan, S.Pd</u>	Indah Wahyuni, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10337/In.20/3.a/PP.009/01/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER
Serut, Panti, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194142
Nama : MOH. ALVIAN HASANI
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI AL-FATAH SERUT 06 PANTI JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Irfan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2025
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH
NSM : 111235090386 NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas No. 01 Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
e-mail : mialfattahpanti@gmail.com

Jember, 17 Februari 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 020.4/MIS.13.32.210/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah MI Al-Fattah Serut Panti

Nama : Ahmad Irfan, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : JL. Kapuas Dusun Kasian, Serut, Panti Jember

Menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Moh. Alvian Hasani
NIM : T20194142
Asal Perg. Tinggi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di Al-Fattah Serut Panti Jember Mulai 16 Januari 2025 sampai 17 Februari 2025 dengan judul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MI Al-Fattah Serut

AHMAD IRFAN, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MI Al-Fattah Serut 06

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 16 Januari 2025	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	
2.	Senin, 20 Januari 2025	Observasi awal ke MI Al-Fattah Serut 06 serta wawancara dengan Kepala Madrasah	
3.	Rabu, 22 Januari 2025	Wawancara peneliti dengan guru kelas dan juga siswa	
4.	Jum'at, 31 Januari 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Kesiswaan	
5.	Selasa, 4 Februari 2025	Meminta data-data proses pembelajaran kelas	
6.	Kamis, 6 Februari 2025	Penulis meneliti proses penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di dalam kelas	
7.	Rabu, 12 Februari 2025	Wawancara peneliti dengan siswa terkait proses penerapan Model Pembelajaran Inkuiri	
8.	Kamis, 13 Februari 2025	Mencari dokumen sekolah yang mendukung focus penelitian	
9.	Senin, 17 Februari 2025	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala Sekolah MI Al-Fattah Serut 06	

Jember, 17 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah




Ahmad Irfan, S.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : MOH. ALVIAN HASANI
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 09 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : ISLAM
NIM : T20194142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : Dusun Krajan, Desa Serut Kecamatan Pant
Telp : 082334059057
Riwayat Pendidikan :

1. RA Miftahul Ulum (2005-2007)
2. MI Miftahul Ulum 01 Serut (2007-2013)
3. Smp Argopuro 1 Pant (2013-2016)
4. Sma Nuris Jember (2016-2019)
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2024)